



PENGARUH MODEL PjBL BERPENDEKATAN *LATTICE METHOD* BERBANTUAN MEDIA PAPAN BAPER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

¹⁾ **Andini Nur Amelia**

Institut Prima Bangsa
ameliaandini2424@gmail.com

²⁾ **Ratri Nuryani Qudwatullathifah**

Institut Prima Bangsa
ratrinuryani@gmail.com

³⁾ **Mochamad Guntur**

Institut Prima Bangsa
gunturmath@gmail.com

Artikel history

Diterima : 27 Agustus 2024

Direvisi : 23 Juli 2025

Disetujui : 24 Juli 2025

Abstrak

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kreatif, *Lattice Method*, Model PjBL.

Kemampuan berpikir kreatif siswa SDN Kedung Jaya masih cukup rendah, rata-rata hasil pra penelitian berada di bawah KKM yang berarti termasuk dalam kriteria kurang. Masih belum ada kemajuan dalam model atau media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Dengan begitu peneliti bermaksud membuat sebuah penelitian terkait pengajaran di SDN Kedung Jaya, pengajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti akan menggunakan pengajaran dengan model PjBL dan media bantu yaitu papan bantuan perkalian (Baper). Pendekatan kuantitatif dengan jenis metode kuasi eksperimen. Desain kuasi-eksperimen yang dipilih adalah nonequivalent control group design. Penelitian dilakukan di SDN Kedung Jaya kelas III dengan populasi yang digunakan peneliti sebanyak 80 siswa lalu sampel yang diambil sebanyak 40 dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan tes (pre-test, post-test, kuesioner). Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan Model PjBL Berpendekatan *Lattice Method* Berbantuan Media Papan Baper untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dengan N-Gain skor sebesar 0,60, yang berarti mereka mengalami peningkatan skor sebesar 60%

dari nilai awal. Peningkatan ini tergolong dalam kategori "Cukup Efektif". Di sisi lain, kelompok kontrol hanya mencapai *N-Gain* skor sebesar 0,355 yang menunjukkan peningkatan sebesar 35,5% dan tergolong dalam kategori "Tidak Efektif". Berdasarkan hasil penelitian, bagi guru kelas seharusnya lebih fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Abstract

Keywords: *Creative Thinking Ability, Lattice Method, PjBL.*

*The creative thinking skills of SDN Kedung Jaya students are still quite low, the average pre-research results are below the KKM which means they are included in the criteria less. There is still no progress in learning models or media that can support the development of creative thinking skills. Therefore, the researcher intends to make a study related to teaching at SDN Kedung Jaya, teaching that is more varied to increase student creativity. Researchers will use teaching with the PjBL model and auxiliary media, namely the multiplication aid board (Baper). Quantitative approach with quasi-experimental method. The quasi-experiment design chosen is nonequivalent control group design. The research was conducted at SDN Kedung Jaya class III with a population used by researchers as many as 80 students then the sample taken was 40 using Purposive Sampling Technique. Data collection techniques using questionnaire, documentation and tests (pre-test, post-test). The results of the t test showed an influence on students' creative thinking skills showing a significance level of $0.001 < 0.05$. This shows that there is a significant effect of the application of the PjBL Model with a Lattice Method approach assisted by Baper Board Media to improve students' creative thinking skills in mathematics subjects. Based on the results, there was a significant difference in effectiveness between the experimental group and the control group. The experimental group showed better improvement with an *N-Gain* score of 0.60, which means they experienced a 60% increase in score from the initial score. This improvement was classified in the "Moderately Effective" category. On the other hand, the control group only achieved an *N-Gain* score of 0.355 which shows an increase of 35.5% and is classified in the "Ineffective" category. Based on the results of the study, classroom teachers should focus more on developing more varied learning methods and using innovative learning media.*

Koresponden: ameliaandini2424@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA

2024



PENDAHULUAN

Pendidikan di abad 21 bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa sehingga mereka dapat belajar bagaimana menangani masalah di lingkungan mereka (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2015). Pendidikan merupakan salah satu metode untuk mengajarkan seseorang menggunakan pikiran mereka sebagai sumber daya untuk memecahkan berbagai tantangan masa depan (Milla Minhatul Maula, Jekti Prihatin, 2014). Dengan melalui pendidikan, dianggap penting dalam membentuk pikiran dan hati nurani manusia yang

merupakan modal penting dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan diri dalam persaingan global (Fatmala, Muzaki, & Pujilestari, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengajarkan individu menggunakan pikiran mereka sebagai sumber daya untuk memecahkan berbagai masalah masa depan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan resmi pertama yang akan menentukan bagaimana potensi siswa dikembangkan (Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Budimansyah, 2014). Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap dengan memantau perubahan perilaku dan sikap siswa untuk mengevaluasi pertumbuhan kepribadian dan tingkat afeksi siswa (Pertiwi, Nurfatimah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Dalam rangka menghasilkan warga negara yang berharga bagi negaranya, pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar terkait hubungan antara masyarakat dan negara serta pemahaman dasar tentang bela negara (Anatasya & Dewi, 2021).

Salah satunya adalah matematika, yang harus diajarkan kepada siswa untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, rasional, analitis, metodis, dan kreatif (Dewi et al., 2020). (Ayu & Musa, 2020) menegaskan bahwa matematika pada dasarnya adalah ilmu yang abstrak dan logis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sekar Pangesti, 2022) bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas, siswa harus mampu berpikir kritis, logis, analitis, dan artistik. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang harus diajarkan. Kapasitas untuk berpikir kreatif sangat penting dalam matematika karena melibatkan penggabungan penalaran logis dan divergen yang didasarkan pada intuisi dengan kesadaran akan fleksibilitas, kefasihan, dan kebaruan (Noer, 2011). Menurut (Rinia Surya Nita, 2021) kemampuan berpikir orisinal merupakan salah satu ciri berpikir kreatif.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terkadang para pendidik mengajar dengan menggunakan teknik ceramah yang membuat siswa hanya menjadi pendengar dan tidak memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat kreatif dalam lingkungan belajar (Utami, Endaryono, & Djuhartono, 2020). Menurut pendapat (Fatmala et al., 2018) memilih pendekatan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini, sejalan dengan pendapat Jauhar dalam (Pujilestari, 2017) bahwa metode, taktik, teknik, dan prosedur yang tepat diperlukan untuk proses pembelajaran yang efisien.

Menurut (M Tohimin Apriyanto, 2020) Strategi belajar siswa, yang terdiri dari taktik dan pendekatan, merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan mereka dalam belajar. Berdasarkan pendapat dari (Abdul Mujib, 2013) pendekatan *Lattice Method* merupakan salah satu teknik yang menarik karena menyajikan hasil perkalian dalam bentuk tabel. Sejalan dengan pendapat (Nur Khulaifatur Rosidah Solikin, Dyah Sulistyaning Cipta, 2019) siswa yang mengalami masalah dengan cara bertumpuk dalam menangani masalah operasi perkalian dapat ditawarkan pendekatan alternatif yang disebut *Lattice Method*.

Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih cukup rendah, rata-rata hasil pra penelitian berada di bawah KKM yang berarti termasuk dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kemajuan dalam model atau media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari fakta bahwa buku teks dan papan tulis sering digunakan sebagai sumber informasi utama di ruang kelas, meskipun mereka tidak dianggap sebagai yang terbaik dalam menumbuhkan pemikiran kritis siswa. Akibatnya, media dan model pembelajaran yang tepat harus dipilih atau dipadukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Faktor yang utama yaitu kurangnya pemanfaatan fasilitas yang dimiliki sekolah saat ini, seperti LCD (liquid crystal display). LCD dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan suasana kelas. Pada dasarnya, anak-anak ingin belajar melalui media yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka dapat dengan mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Karena kapasitas anak-anak untuk berpikir kreatif menjadi terbatas ketika model dan media yang tepat tidak digunakan. Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya inovasi-inovasi pada media dan model yang digunakan dalam pembelajaran belum dikembangkan disekolah.

Berdasarkan pendapat dari (Ayu & Musa, 2020) media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kreativitas anak dalam berhitung perkalian adalah Media Papan Baper (Papan Bantuan Perkalian) pada Media Papan Baper ini, perkalian dibatasi pada hasil perkalian 100 yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Manfaat papan baper terletak pada kemampuannya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan cara membantu mereka menentukan hasil perkalian suatu bilangan. Kelebihan media papan baper tersebut jika dipasangkan dengan gaya belajar seperti pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Menurut (Khoiri, Marina, & Kurniawan, 2017) pembelajaran berbasis proyek (PjBL) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa mengembangkan, membuat, dan mempresentasikan produk untuk mengatasi masalah di dunia nyata.

Penggunaan media papan baper dan model Project Based Learning dengan bantuan *Lattice Method* merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh kekhawatiran yang telah disebutkan. Hal ini, ditambah dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek yang memanfaatkan masalah dunia nyata untuk memberikan konteks pembelajaran dengan mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dicapai siswa dan memungkinkan mereka untuk menunjukkan produk akhir dari tujuan pembelajaran masing-masing. Oleh karena itu, penggunaan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan media papan baper dan *Lattice Method* merupakan cara terbaik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode kuasi eksperimen. Desain kuasi-eksperimen yang dipilih adalah nonequivalent control group design.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Dalam penelitian ini, pada kelas masing-masing siswa diberikan tes awal (*pretest*) (O₁, O₂) terkait kemampuan berpikir kreatif. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa pada materi yang diujikan. Kemudian siswa pada kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media. Serta kelompok kontrol diberikan perlakuan guru seperti biasa. Setelah semua diberikan perlakuan, pada setiap kelas diberikan tes akhir (*posttest*) terkait kemampuan berpikir kreatif.

Populasi pada penelitian ini diambil dari SDN Kedungjaya di Kabupaten Cirebon. Jumlah siswa yang diambil dalam populasi 80 siswa yaitu dari kelas 3A dan 3B. Sampel yang digunakan dengan jumlah 40 siswa dari kelas 3A dan 3B.

Tabel 1: Populasi Penelitian.

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SDN Kedung Jaya	III A	40
SDN Kedung Jaya	III B	40
Total		80

Tabel 3: Sampel Penelitian.

Nama Sekolah	Sampel yang diambil
SDN Kedung Jaya	20
SDN Kedung Jaya	20
Total	40

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu Model PjBL berpendekatan *Lattice Method* (variabel X_1) dan variabel terikat yaitu Kemampuan Berpikir Kreatif (variabel Y). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes (pre-test, post-test, kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan uji hipotesis untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kreatif, dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu model pembelajaran PjBL. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis diambil berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika taraf signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4: Uji t.

Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	33,084	4,097		8,075
	Hasil posttest kelas eksperimen	,193	,051	,663	3,753

Pada tabel 4 hasil uji t pada kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa antara kelompok yang menggunakan Model PjBL Berpendekatan *Lattice Method* dan Media Papan Baper serta kelompok kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional.

Temuan ini menjelaskan bahwa pendekatan tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran matematika. Penelitian ini merekomendasikan Model PjBL dengan pendekatan *Lattice Method* dan Media Papan Baper sebagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan pendidik untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matematika.

Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Lattice Method* yang didukung oleh penggunaan Media Papan Baper sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Lattice Method* memungkinkan siswa untuk menyelesaikan operasi perkalian melalui pendekatan visual yang sistematis dan terstruktur. Proses ini memiliki keterkaitan erat dengan langkah-langkah dalam *lattice method* dan indikator berpikir kreatif. Untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran dari *pretest* dan *posttest* dilakukan uji *N-Gain*. Berikut tabel uji *N-Gain* :

Tabel 5: Hasil Uji *N-Gain*.

Rata-Rata <i>N-Gain</i> Skor Eksperimen	0,60
Rata-Rata <i>N-Gain</i> Persen Eksperimen	60
Rata-Rata <i>N-Gain</i> Skor Kontrol	0,355
Rata-Rata <i>N-Gain</i> Persen Kontrol	35,5

Berdasarkan pemaparan hasil analisis tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam efektivitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dengan *N-Gain* skor sebesar 0,60. Ini berarti bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 60% dari nilai awal, yang menurut kriteria penilaian termasuk dalam kategori "Cukup Efektif". Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mencapai *N-Gain* skor sebesar 0,355 yang berarti hanya mengalami peningkatan sebesar 35,5% dari nilai awal. Peningkatan ini tergolong dalam kategori "Tidak Efektif" sesuai dengan standar yang digunakan.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa metode atau intervensi yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan skor dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelompok kontrol. Analisis ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan bukti empiris bahwa intervensi tertentu dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam konteks yang telah diuji.

KESIMPULAN

Hasil uji *t* menunjukkan taraf signifikansi $0.001 < 0.05$, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL dengan *Lattice Method* dan Media Papan Baper memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III A dan III B pada mata pelajaran matematika di SDN Kedung Jaya. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan tersebut sebagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan pendidik untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matematika. Media yang dikembangkan memiliki tingkat efektivitas yang berbeda ketika dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Melalui analisis menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* serta penghitungan *N-Gain*, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media baru mengalami peningkatan skor sebesar 60%, yang tergolong dalam kategori "Cukup Efektif". Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 35,5%, yang termasuk dalam kategori "Tidak Efektif". Hasil ini menegaskan bahwa intervensi atau metode yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dibandingkan metode yang diterapkan pada kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya memilih metode yang tepat untuk mencapai

hasil pembelajaran yang optimal dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media yang dikembangkan.

REFERENSI

- Abdul Mujib, Erik Suparingga. (2013). Upaya Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis. *Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika: Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik.*, (November), 978–979.
- Anatasya, Ervina, & Dewi, Dinie Anggareni. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Ayu, Resky, & Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Lattice Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.30-39>
- Dewi, S. K., Sakinah, A., Tanjung, I. L. F., Wahyuni, D., Siregar, N. A., & Mujib, A. (2020). Metode Perkalian Silang Vs Metode Perkalian Latis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v2i1.430>
- Fatmala, Farlina Wardiyana, Muzaki, Ahmad, & Pujilestari. (2018). Pengaruh Penerapan Lattice Multiplication Method Untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Operasi Perkalian. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1888>
- Insyasiska, Dewi, Zubaidah, Siti, & Susilo, Herawati. (2015). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR , KREATIVITAS , KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS , DAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 9. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v7i1p9-21>
- Khoiri, Nur, Marinia, Anni, & Kurniawan, Wawan. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1309>
- M Tohimin Apriyanto, Lilis Herlina. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Original Research*, (80), 135–144.
- Milla Minhatul Maula, Jekti Prihatin, Kamalia Fikri. (2014). Pengaruh Model PjBL (Project-Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(2), 2.
- Noer, Sri Hastuti. (2011). Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Pembelajaran Matematika Berbsis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.22342/jpm.5.1.824>.
- Nur Khulaifatur Rosidah Solikin, Dyah Sulistyaning Cipta, Asri Putri Anugraini. (2019). Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif mengembangkan potensi dirinya untuk sekarang dan akan datang (Fokusmedia , 2006 : 58). Materi yang selalu didapat ketika menempuh pendidikan formal ialah. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1), 51–57.

- Pertiwi, Amalia Dwi, Nurfatimah, Siti Aisyah, Dewi, Dinie Anggraeni, & Furnamasari, Yayang Furi. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pujilestari. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Segiempat Melalui Metode Inquiry pada Siswa Smp Negeri 19 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v7i2.31>
- Rinia Surya Nita, Irwandi. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model Project Based Learning (PjBL). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2021), 2. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2503>
- Sekar Pangesti, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2022). Penerapan Metode Lattice Dalam Menangani Kesulitan Operasi Perkalian. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 615–622.
- Utami, Ratna Widiyanti, Endaryono, Bakti Toni, & Djuhartono, Tjipto. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i1.5328>
- Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, Sapriya, & Budimansyah, Dasim. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>